



PENGETAHUAN IBU DAN PERAN TENAGA KESEHATAN BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI INTRA UTERINE DEVICE (IUD) DI PUSKESMAS PADANG BULAN MEDAN

Nurfitria Darmayanti¹ Eka Darmayanti Putri Siregar²

¹ Alumni Prodi Sarjana Kebidanan STIKes Senior Medan

² Dosen Kebidanan STIKes Senior Medan

ekadarmayanti96@gmail.com

ABSTRAK

Upaya mewujudkan Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera dan meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak merupakan satu dari beberapa tujuan program Keluarga Berencana. Rakyat Indonesia saat ini dihadapkan pada permasalahan pertumbuhan penduduk yang tinggi dan salah satu upaya dalam menangani masalah ini adalah meningkatkan penggunaan MKJP khususnya IUD. Cakupan persentase akseptor IUD Indonesia yang rendah menjadi satu penyebab pertumbuhan penduduk yang tak terkendali. Sumatera Utara juga mengalami hal yang sama, tercatat hanya 3,81% akseptor IUD tahun 2022 dan suntikan masih menjadi alat kontrasepsi yang mendominasi Tujuan penelitian ini mengetahui hubungan pengetahuan dan peran tenaga kesehatan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Padang Bulan Medan. Penelitian ini merupakan penelitian dengan desain *cross sectional*, dilaksanakan pada April-Juli 2023, dan populasi penelitian 32 orang wanita usia subur (WUS) akseptor IUD dengan rentang usia 30-49 tahun. Sampel penelitian menggunakan metode *total sampling* dan instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Pasca pengumpulan data penelitian, data selanjutnya dianalisis menggunakan uji *Chi-Square* ($p < 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan 20 orang (62,5%) memiliki pengetahuan baik dan sebanyak 23 orang (71,9%) mendapat dukungan dari tenaga kesehatan untuk menggunakan alat kontrasepsi. Hubungan yang signifikan juga ditemukan antara pengetahuan ($p=0,021$) dan peran tenaga kesehatan ($p=0,030$) dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD Hasil penelitian bivariat didapatkan hasil terdapat hubungan signifikan pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD. Kesimpulan hasil penelitian adalah ada hubungan antara pengetahuan dan peran tenaga kesehatan dengan pemilihan alat kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) di Puskesmas Padang Bulan Medan

Kata Kunci: *Intra Uterine Device* (IUD), pengetahuan, peran tenaga kesehatan

LATAR BELAKANG

Jumlah penduduk Indonesia menurut Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) mencatat bahwa rerata tingkat pertumbuhan penduduk per tahun meningkat dari 269,603 juta jiwa tahun 2020 menjadi 273,87 juta jiwa tahun 2021. Angka ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia sudah meningkat 2,49 juta pada tahun 2021 (BPS RI, 2022a). Pertambahan penduduk yang besar, jika hal ini tidak

dibarengi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka akan menjadi masalah di Indonesia seperti kemiskinan dan masalah sosial, masalah kerusakan lingkungan, pemanasan global, peningkatan kebutuhan pangan (BPS RI, 2022b).

Upaya mewujudkan Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera dan meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak merupakan satu dari beberapa tujuan program Keluarga Berencana. Rakyat Indonesia saat ini dihadapkan pada permasalahan



pertumbuhan penduduk yang tinggi dan salah satu upaya dalam menangani masalah ini adalah meningkatkan penggunaan metode kontrasepsi yang rasional, efektif, dan efisien yakni penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) khususnya IUD (BKKBN, 2021). Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat Pasangan Usia Subur (PUS) yang menggunakan alat keluarga berencana di Indonesia 55,36% dan alat kontrasepsi yang paling mendominasi berupa suntikan dengan persentase 56,01% sementara penggunaan *Intra Uterine Device* (IUD) hanya 8,35%. (BPS RI, 2022a).

Persentase rendah penggunaan IUD di Provinsi Sumatera Utara juga terjadi, BPS melaporkan bahwa jumlah Pasangan Usia Subur dan Peserta KB Aktif di Sumatera Utara Tahun 2022 yang menggunakan alat kontrasepsi IUD adalah 1.762.080 atau 3,81%, di Kota Medan 7604 (BPS, 2023) dan di Puskesmas Padang Bulan Medan Tahun 2022 adalah 32 orang. Rendahnya cakupan penggunaan alat kontrasepsi IUD dilatarbelakangi oleh faktor beragam. Dua dari beberapa faktor tersebut adalah pengetahuan masyarakat yang kurang terkait keuntungan penggunaan metode MKJP dan keterbatasan dalam hal jumlah tenaga kesehatan terampil, terlatih dan tersertifikasi dalam hal pemberian KIE alat kontrasepsi dan pemasangan alat kontrasepsi IUD (Safitri, 2020). Penelitian yang dilakukan Trianingsih tahun 2021 juga menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan dan peran tenaga kesehatan berhubungan erat dengan minat akseptor KB IUD (Trianingsih, 2021; Nadeak, 2023).

Keterbatasan pengetahuan dan informasi mengenai MKJP, menstimulasi masyarakat untuk enggan dalam menggunakan MKJP, serta informasi atau

penyuluhan yang kurang oleh para tenaga kesehatan berhubungan dengan minat menggunakan IUD sehingga mereka lebih tertarik dan memilih menggunakan suntikan KB 1 atau 3 bulan. Minat PUS di Sumatera Utara terkhususnya di Puskesmas Padang Bulan Medan, menarik peneliti melakukan sebuah penelitian terkait hubungan pengetahuan dan peran tenaga dengan pemilihan alat kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) di Puskesmas Padang Bulan Medan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan desain *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Padang Bulan Medan pada Bulan April hingga Juli 2023. Populasi penelitian ini adalah 32 Wanita Usia Subur Akseptor IUD yang memperoleh layanan pemasangan alat kontrasepsi IUD sejak November 2022 hingga Juli 2023 di Puskesmas Padang Bulan Medan. Pemilihan sampel menggunakan metode *total sampling*. Teknik pengumpulan data berdasarkan data primer dan sekunder. Instrumen penelitian adalah kuesioner. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis bivariat menggunakan uji *Chi Square* dengan $p < 0,05$ menandakan ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

HASIL

1. Hasil Analisis Univariat

Tabel 1 menampilkan bahwa akseptor mayoritas memiliki pengetahuan yang baik terkait alat kontrasepsi IUD yakni sebanyak 20 akseptor (62,5%) dan sedikit berpengetahuan kurang sebanyak 12 akseptor (37,5%).



Pada Tabel 2 diketahui bahwa 9 akseptor KB IUD (28,1%) tidak mendapat dukungan dari tenaga kesehatan untuk menggunakan alat kontrasepsi IUD sementara 23 akseptor (71,9%)

menyatakan memperoleh dukungan untuk menggunakan alat kontrasepsi IUD.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Akseptor KB IUD Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

No	Pengetahuan Akseptor KB IUD	F	%
1	Baik	20	62,5
2	Kurang	12	37,5
Total		32	100

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Akseptor KB IUD Berdasarkan Peran Tenaga Kesehatan dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD

No	Peran Tenaga Kesehatan	F	%
1	Mendukung	23	71,9
2	Tidak Mendukung	9	28,1
Total		32	100

2. Hasil Analisis Bivariat

Tabel 3 Tabulasi silang antara Pengetahuan Akseptor IUD dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) di Puskesmas Padang Bulan Medan

Pengetahuan	Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD					<i>p-Value</i>	
	Menggunakan		Tidak Menggunakan		Total		
	f	%	F	%	f		%
Baik	20	62,5	0	0	20	62,5	0,021
Kurang	12	27,5	0	0	12	27,5	
Total	32	100	0	0	32	100	



Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Akseptor IUD dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) di Puskesmas Padang Bulan Medan dengan p-value 0,021

Tabel 4 Tabulasi silang antara Peran Tenaga Kesehatan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) di Puskesmas Padang Bulan Medan

Peran Tenaga Kesehatan	Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD						p-Value
	Menggunakan		Tidak Menggunakan		Total		
	f	%	F	%	f	%	
Mendukung	23	71,9	0	0	23	71,9	0,030
Tidak Mendukung	9	28,1	0	0	9	28,1	
Total	32	100	0	0	32	100	

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Peran Tenaga Kesehatan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) di Puskesmas Padang Bulan Medan dengan p-value 0,030

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan Akseptor IUD Dengan Pemilih Alat Kontrasepsi IUD

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-square* mengenai Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di Puskesmas Padang Bulan Medan Tahun 2023 dengan nilai p value 0,021 ($p < \alpha$), maka memperlihatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel ini.

Notoadmodjo dalam bukunya tahun 2016 pada tahun 2016 memaparkan bahwa tingkat pengetahuan individu dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat berupa kemampuan individu dalam memahami (*comprehension*) objek yang diketahui yang tidak sekedar mampu menyebutkan namun juga wajib mampu menginterpretasikan materi tersebut dengan tepat. Hal ini akan tercapai ketika seorang individu tersebut memiliki jenjang pendidikan atau pola pikir yang baik. Jenjang Pendidikan dan pola pikir yang baik akan melahirkan pengetahuan terkait suatu hal yang akan lebih baik pula.

Beranjak dari faktor internal, terdapat pula faktor eksternal yang berkesempatan menjadi pencetus kurangnya minat seorang individu dalam suatu hal. Faktor eksternal yang dimaksud adalah kurangnya keterpaparan oleh media massa tentang informasi kesehatan, baik media cetak, elektronik, yang kaitannya berhubungan dengan informasi tentang keluarga berencana seperti penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang, IUD salah satunya (Notoadmodjo, 2016).

Penelitian di Amerika Serikat menyimpulkan bahwa pengetahuan rendah akan menstimulasi WUS untuk tidak menggunakan IUD. Pada penelitian tersebut disebutkan bahwa 55% WUS tidak pernah mengetahui IUD serta hanya 20% WUS saja yang pergi ke layanan kesehatan primer guna mengetahui keefektifitasan IUD. Sebuah penelitian di Ethiopia juga memaparkan bahwa

penyebab utama tidak menggunakan IUD ialah rasa takut akan mengalami ketidaksuburan (Danielle *et al*, 2017) dan sebuah penelitian di Sumatera Barat juga menemukan bahwa ada keterkaitan antara pengetahuan akseptor KB (Khoiriyah, 2022).

Pengetahuan adalah modal utama WUS guna mengetahui suatu hal itu baik ataupun tidak, sehingga akan menghasilkan dampak pada pengambilan keputusan dalam memilih pilihan terbaik menurutnya, Wanita usia subur (WUS) yang berpengetahuan baik akan lebih condong memilih untuk menggunakan IUD sebagai alat kontrasepsinya sebab ia sudah paham dan mengerti bahwa IUD adalah alat kontrasepsi jangka panjang yang menawarkan berbagai macam kelebihan dibandingkan alat kontrasepsi lainnya.

WUS juga telah memperoleh informasi dari penyuluhan yang dilakukan oleh para tenaga kesehatan mengenai IUD sehingga pengetahuan para WUS mengenai alat kontrasepsi IUD juga baik dan termotivasi dalam menggunakan lebih untuk memilih menggunakan IUD yang sesuai dengan kebutuhannya.

2. Hubungan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Pemilih Alat Kontrasepsi IUD

Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-square* menunjukkan bahwa ada hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan Pemilihan ALat Kontrasepsi IUD Di Puskesmas Padang Bulan Medan Tahun 2023 nilai p value = 0,030.

Green (1980) dalam buku Notoatmodjo, 2016 memaparkan bahwa tenaga kesehatan memiliki peranan sebagai seorang konselor. Tugas konselor dalam hal ini adalah sebagai pemberik informasi kesehatan kepada WUS atau PUS agar terjadi perubahan perilaku, yang semula tidak mengetahui tentang KB dan enggan menggunakan alat

kontrasepsi berubah menjadi tahu dan mau menggunakan alat kontrasepsi (Notoatmodjo, 2016).

Perempuan sudah selayaknya dan wajib memperoleh informasi terkait alat kontrasepsi dari berbagai sumber lain yakni para tenaga kesehatan profesional ataupun media online. Penelitian Yeshiwas Abebaw, dkk tahun 2019, memaparkan bahwa pengetahuan dan pengalaman yang kurang dari seorang bidan mampu mempengaruhi pengambilan keputusan seorang calon akseptor untuk tidak memilih sebagai alat kontrasepsi, hal mengisyaratkan bahwa diperlukannya pelaksanaan pelatihan bidan, perawat, dokter umum dan petugas kesehatan lain dalam hal pemberian konseling pada PUS (Abebaw *et al.*, 2019). Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sundari pada tahun 2020 (Sundari, 2020).

UCAPAN TERIMAKASIH (Bila Ada)

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Puskesmas Padang Bulan Medan yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di Puskesmas Padang Bulan Medan

DAFTAR PUSTAKA

Abebaw, Y. *et al.* 2019. Providers' knowledge on postpartum intrauterine contraceptive device (PPIUCD) service provision in Amhara region public health facility, Ethiopia', *PLoS ONE*, 14(4), pp. 1–15. doi: 10.1371/journal.pone.0214334.

Badan Pusat Statistik Kementerian Sosial dan Kependudukan RI (2022a) "Jumlah Penduduk Hasil Proyeksi Menurut Provinsi tahun 2015-2018." Tersedia pada : <https://www.bps.go.id/indicator/12/1886/jumlah-penduduk-hasil-proyeksi-menurut-provinsi-dan-jenis-kelamin.html>.

Hal-hal yang telah diuraikan di atas, mengandung arti bahwa layanan KB melalui KIE yang berkualitas adalah unsur utama dan krusial dalam mencapai pelayanan kesehatan reproduksi. Tenaga kesehatan akan berperan dalam menjembatani para calon akseptor untuk berdaya dalam menentukan jenis alat kontrasepsi terbaik untuknya dan pada akhirnya akan menghasilkan dampak positif pula pada peningkatan cakupan keberhasilan penggunaan MKJP.

Para tenaga kesehatan, sebagai pemberi layanan KB juga sangat perlu difasilitasi dalam hal mengikuti pelatihan *Contraceptive Technology Update* (CTU) untuk peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan juga sikap positif dalam pemasangan alat kontrasepsi IUD sehingga akan lebih memungkinkan dan menstimulus para perempuan untuk lebih banyak memilih dan menggunakan alat kontrasepsi IUD.

ah-penduduk-hasil-proyeksi-menurut-provinsi-dan-jenis-kelamin.html.

Badan Pusat Statistik Kementerian Sosial dan Kependudukan RI (2022b) "Laju Pertumbuhan Penduduk." Tersedia pada: <https://www.bps.go.id/indicator/12/1976/1/laju-pertumbuhan-penduduk.html>. Badan Pusat Statistik Sumatera Utara. <https://www.bps.go.id/indicator/data>.

BKKBN. 2021. *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah*. Jakarta: BKKBN

BPS. 2023. *Jumlah Peserta KB Aktif Menurut Kabupaten/Kota 2021-2023*. BPS.

Khoiriyah, F., & Rahmi, L. 2022. Relationship between occupation and education with the choice of IUD contraception in Pauh District, Padang City, West Sumatra. In *Online Science Midwifery* (Vol. 10, Issue 5).

Nadeak, Yasrida. 2023. Hubungan Dukungan Suami Dan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Di Klinik Pratama Hanna Kasih Kecamatan Medan Timur. *JIKKI*, 3(1), 165–172.

Notoadmodjo .2014. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Safitri, S. .2020. Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi di Kelurahan Kenali Asam Bawah. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 2(1), 20. <https://doi.org/10.36565/jak.v2i1.87>

Sundari, Tri & Pipit Feriani Wiyoko. (2020). Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan Perilaku Penggunaan Alat Kontrasepsi di Puskesmas Samarinda Kota. *Borneo Student Research*, 2(1), 221–227.

Trianingsih, T., Sari, E. P., Hamid, S. A., & Hasbiah, H. 2021. Hubungan Peran Tenaga Kesehatan, Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan Akseptor KB IUD di UPTD Puskesmas Pengandonan Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1283. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.173>